

**PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAJLIS TAKLIM  
MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN  
KABUPATEN PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**EMI SENTIANI**  
**NIM. 3319006**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAJLIS TAKLIM  
MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN  
KABUPATEN PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**EMI SENTIANI**  
**NIM. 3319006**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emi Sentiani  
NIM : 3319006  
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA’ALIMIN DESA PEKUNCEN KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Juni 2023

Yang Menyatakan,



**Emi Sentiani**  
NIM. 3319006

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag**  
**Karangjampo 01/2 Tirto Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Emi Sentiani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Emi Sentiani

NIM : 3319006

Judul : **PEMBACAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM MENGEMBANGKAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA (STUDI KASUS DI  
MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN  
KABUPATEN PEKALONGAN)**

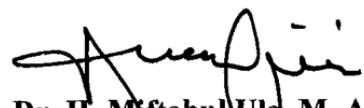
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 Juni 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag**  
**NIP. 197409182005011004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **EMI SENTIANI**  
NIM : **3319006**  
Judul Skripsi : **PEMBCAAN *WIRDUL LATHIF* DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
PADA REMAJA (STUDI KASUS DI MAJLIS TAKLIM  
MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN  
KABUPATEN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**Cintami Farmawati, M. Psi**  
NIP. 198608152019032009

**Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd.I**  
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 05 Juli 2023

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *haula*



### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *TaMarbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

berharkat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur ‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya (Amat Yasir dan Nurhayati) yang telah mendoakan, dan selalu memotivasi.
2. Kakak – kakak tercinta (Ika Setiawati dan Musdalifah) dan adik (Tathmainul Qulub) yang telah memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Dr. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi . Yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman TP angkatan 19 dan alumni, terutama Widya Asia, Dina Lis Setyanti, Wanda Khamidah, dan Vina Oktafiana, yang sudah berbaik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Almamater tercinta Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
6. Dan terspesial dipersembahkan kepada Diri saya sendiri yang sudah berusaha, belajar, berjuang, dan bertahan hingga titik ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

## **MOTTO**

“Kita harus berarti untuk diri kita sendiri terlebih dahulu, sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain”

(Ralph Waldo Emerson)



## ABSTRAK

Sentiani, emi. 2023. Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Kata kunci : *Wirdul Lathif* , kecerdasan emosional, remaja

Setiap manusia memiliki tiga kecerdasan dalam dirinya yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spriritual (SQ), dan kecerdasan emosional (EQ). EQ berkontribusi 2 kali lebih penting dalam mempengaruhi kesuksesan dibandingkan IQ. Banyak remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah ditandai dengan adanya remaja yang suka bertengkar, emosi yang kurang stabil, mudah tersinggung, susah diajak kerja sama, individualis, dan pemalu. Kasus tersebut menunjukkan bahwa remaja yang belum memiliki kecerdasan secara emosional sangatlah mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif. Dari situlah kecerdasan emosional sangat lah penting dimiliki seorang remaja.

Rumusan masalah penelitian ini ialah : 1) Bagaimana gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin?. Tujuan Penelitian ini ialah : 1) untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan 1) Sumber data primer, 2) Sumber data skunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin mengalami perkembangan, antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif*. Ada beberapa indikator kecerdasan emosional yang muncul. Diantaranya yaitu Ada beberapa indikator kecerdasan emosional yang muncul. Beberapa indikator yang didapatkan yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan social 2) Pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Pelaksanaan pembacaan *Wirdul Lathif* diawali dengan: 1) Tawasul, 2) Membaca asmaul husnah, 3) Bacaan-bacaan *wirdul lathif*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan). Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatn, yang kelak diyaumul kiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog., selaku Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada pengasuh dan para santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidak mampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 13 Juni 2023

  
**Emi Sentiani**  
**NIM.3319006**

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian .....	13
G. Teknik Analisis Data .....	15
H. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II WIRDUL LATHIF DAN KECERDASAN EMOSIONAL .....</b>	<b>19</b>
A. <i>Wirdul Lathif</i> .....	19
1. Pengetrian <i>Wirdul Lathif</i> .....	19
2. Isi <i>Wirdul Lathif</i> .....	20
3. Manfaat <i>Wirdul Lathif</i> .....	21
B. Kecerdasan Emosional.....	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	22
2. Indikator Kecerdasan Emosional.....	25
3. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	29
<b>BAB III PEMBACAAN WIRDUL LATHIF DALAM MENGENAL DAN MENGENAL KECEERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA’ALIMIN DESA PEKUNCEN KABUPATEN PEKALONGAN.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Miftahul Muta’alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan. ....	33

1. Sejarah Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan.....	33
2. Letak Geografis.....	35
3. Tujuan.....	35
4. Logo Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.....	36
5. Kegiatan.....	37
<b>B. Gambaran Keceemasan Emosional Remaja.....</b>	<b>39</b>
<b>C. Pelaksanaan Pembacaan <i>Wirdul Lathif</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja .....</b>	<b>45</b>
1. Pelaksanaan Pembacaan <i>Wirdul Lathif</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Remaja.....	45
2. Evaluasi Pelaksanaan Pembacaan <i>Wirdul Lathif</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja .....	51
<b>BAB IV ANALISIS PEMBACAAN <i>WIRDUL LATHIF</i> DALAM MENGEMBANGKAN KECEEDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI MAJLIS TAKLIM MIFTAHUL MUTA'ALIMIN DESA PEKUNCEN KABUPATEN PEKALONGAN. ....</b>	<b>53</b>
<b>A. Analisis Gambaran Keceemasan Emosional Remaja. ....</b>	<b>53</b>
1. Kesadaran Diri.....	53

2. Pengaturan diri .....	56
3. Motivasi.....	58
4. Empati.....	60
5. Ketrampilan sosial .....	64
<b>B. Analisis Pelaksanaan Pembacaan <i>Wirdul Lathif</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja.....</b>	<b>66</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir .....	12
Gambar 3.1 : Logo Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin .....	36



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1. Teks Wirdul Lathif
2. Lampiran 2. Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3. Hasil Wawancara
4. Lampiran 4. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
5. Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian
6. Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian
7. Lampiran 7. Surat Keterangan Silimilarity Checking
8. Lampiran 8. Lembar Pemeriksaan Skripsi
9. Lampiran 9. Surat Pernyataan Narasumber
10. Lampiran 10. Dokumentasi
11. Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia memiliki tiga kecerdasan dalam dirinya yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan spriritual (SQ), dan keceerdasan emosional (EQ). Kecerdasan intelektual atau IQ selama ini sering dijadikan tolak ukur kesuksesan seseorang. Kecerdasan lain yaitu SQ atau kecerdasan spiritual juga tidak kalah pentingnya. Selain kecerdasan tadi ada hal lain yang tak kalah penting yaitu kecerdasan emosional atau EQ. Mengutip jurnal milik Putri Lenggo Geni yang berjudul *benarkah EQ lebih penting daripada IQ?* Daniel Goleman mengungkapkan bahwa EQ berkontribusi 2 kali lebih penting dalam mempengaruhi kesuksesan dibandingkan IQ.<sup>1</sup> Jadi penting sekali seseorang memiliki kecerdasan emosional, tetapi setiap manusia itu mempunyai kecerdasan emosi yang berbeda tergantung bagaimana menyikapi dan mengontrolnya.

Desa Pekuncen sendiri tepatnya di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami remaja. tidak hanya permasalahan akademik saja namun juga non akademik seperti permasalahan dengan keluarga, lingkungan pertemanan maupun sosial dan lainnya. Sehingga menyebabkan para remaja kurang dalam mengendalikan kesadaran diri, perasaan, pikiran, dan emosi.

---

<sup>1</sup> Putri Lenggo Geni, *Benarkah Eq Lebih Penting Daripada IQ?*, Humaniora Vol.2 No.1 (Jakarta: 2013), hal 259

Menurut Ekowarni tegangnya emosi pada seseorang yang lebih tinggi, sehingga tidak dapat terkendali dengan baik dan menimbulkan suatu masalah pada dirinya.<sup>2</sup>

Ketidak mampuan remaja dalam mengendalikan permasalahan dapat mempengaruhi sifat dalam perilaku pada seseorang diantaranya adalah kecerdasan emosional. Adapun menurut Mayer dan Salovey Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif agar bisa menghasilkan tindakan yang positif agar dapat mengurangi beban pikiran seseorang.<sup>3</sup>

Kecerdasan emosional sangat lah penting dimiliki seorang remaja. Remaja yang belum berkembang kecerdasan secara emosional sangatlah mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif<sup>4</sup> Goleman mengungkapkan kecerdasan emosi merupakan cara individu untuk memahami kesadaran pikiran yang sedang dialami pada saat itu. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus, maka ia memiliki perilaku yang tenang untuk menghadapi segala suatu.<sup>5</sup> Dalam kecerdasan emosional

---

<sup>2</sup> Pradana, N. Dkk. Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Persepsi Penerapan Disiplin Orangtua Pada Mahasiswa UIEU. *Jurnal Psikologi* . Vol.9 No.(1). (2011).

<sup>3</sup> Fikry, R.T & Khairani, *Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi Di Universitas Syiah Kuala*. Jurnal Konseling Andi Matappa.1. (2) (Aceh: 2017). 108-115.

<sup>4</sup> Evi uswatun khasanah, *kecerdasan emosional pada remaja ditinjau dari tipe lembaga pendidikan dan jenis kelamin, skripsi* (Surakarta: universitas muhamadiyah Surakarta, 2018) hal 2

<sup>5</sup> Fikry, R.T & Khairani, M. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala*.1. (2) hal. 115

terdapat beberapa indikator yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan social.<sup>6</sup>

Banyak sekali cara untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional salah satunya seperti yang dilakukan di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin yang terletak di desa Pekuncen, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Majelis tersebut memiliki beberapa kegiatan salah satunya yaitu pembacaan wirid *wirdul lathif*. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari minggu pagi diawali dengan sholat subuh berjamaah setelah itu pembacaan wirid bersama-sama. Sebagian besar santri di majlis tersebut yaitu para remaja.<sup>7</sup> *Wirdul lathif* ini banyak sekali manfaat salah satunya ialah mengembangkan kecerdasan emosional adapun manfaat dari pembacaan *wirdul lathif* itu sendiri di antaranya memberikan ketenangan dan ketentraman baik lahir maupun batin, memudahkan proses dalam menghafalan Al-Qur'an, terjalinnya sebuah hubungan yang kuat antara hamba dengan Allah dan, dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.<sup>8</sup>

Setiap orang mempunyai tingkat emosional yang berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan ditemukan remaja yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah, dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan salah satu remaja yang mengikuti kegiatan tersebut yang bernama Ina ia mengaku

---

<sup>6</sup> Mugi Harsono dan Wisnu Untoro, *Pengujian Kerangka Kerja Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (1995) Dan Perbandingannya Berdasarkan Karakteristik Demografis Responden*, Volume 9, Nomor 1, Perspektif, 2004 hal 57

<sup>7</sup> Ustadz Dzarofiqul imam, pengasuh majlis, wawancara pribadi, Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, 9 november 2022

<sup>8</sup> Muhammad Arifin Ilham, *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, (Jakarta: T Mizan Publika, 2013), hal. 7-9

bahwa merasakan perubahan setelah rutin mengikuti pembacaan wirid *wirdul lathif*, dia merasakan yang awalnya dia suka marah-marah dan gampang tersinggung, setelah mengikuti kegiatan tersebut dia merasa lebih bisa mengontrol emosinya.<sup>9</sup> Dan dipertegas juga oleh pengasuh majlis bahwa memang benar santrinya yang bernama ina mengalami perubahan setelah rutin mengikuti pembacaan wirid *wirdul lathif* tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan masalah yaitu kurangnya kecerdasan emosional pada remaja jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Pembacaan Wirdul Lathif dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja (Studi Kasus Di Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan)*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka ada beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, ialah :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional remaja di Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin?
2. Bagaimana pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin?

---

<sup>9</sup> Ina Miku, Santri Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 November 2022

<sup>10</sup> Ustadz Dzarofiqul imam, pengasuh majlis, wawancara pribadi, majlis taklim miftahul muta'alimin, 12 februari 2023

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat diantaranya :

1. Teoritis

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan Tasawuf dan Psikoterapi dengan fokus pada Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada Remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk remaja agar memberikan pemahaman agar selalu mengamalkan *wirdhu lathif* agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi penelitian yang sejenis.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Landasan Teori

#### a. *Wirdul Lathif*

Kata wirid bermakna menyebutkan, dalam pengertian populer wirid terkenal sebagai penyebutan dan penyucian nama Allah SWT dan biasanya ditanamkan didalamnya dzikrulloh maupun berupa do'a yang dikarang oleh orang-orang shaleh. Secara bahasa wirid bersal dari kata warada-yaridu-wuruda yang artinya datang, mendatangi, samapai atau menyebutkan. Kata tersebut juga seakar dengan kata wardah yang memiliki arti bunga mawar.<sup>11</sup>

*Wirdul Latif* ditulis dan dikarang oleh imam besar, al-Quthb yang masyhur, al-'Allamah al-Imam al-Habib Abdulloh bin Allawi bin Muhammadd Al-Husaini al-Hadrami Asy-Syafi'i yang terkenal dengan sebutan al-Haddad. Wirdul Latif disusun dengan susunan tulisanya yang mudah untuk difahami, bacaannya pendek, dan tepat dibaca dalam waktu

---

<sup>11</sup> Adhriansyah A. Lasawali, Makna Meluas dalam Bahasa Arab, dalam IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman, Vol 2, No 1 (Desember 2018), hal.31

yang singkat, Wirdul Latif disusun untuk berdzikir keagungan dan kelebihan Allah SWT. Dinamakan *Wirdul Latif* karena mudah diraskan dalam hati.<sup>12</sup>

b. Kecerdasan Emosional

Kata emosi sendiri berasal dari bahasa latin, ialah *emovere*, yang mempunyai arti bergerak menjauh. Daniel Goleman mengatakan bahwa, emosi mengacu pada suatu perasaan beserta pikiran yang khas, suatu keadaan biologis maupun psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran.<sup>13</sup> Menurut Goleman pada intinya emosi merupakan dorongan untuk bertindak. Dengan demikian berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada.

Kecerdasan emosi ialah terdiri dari kata kecerdasan dan emosi. Sebutan kecerdasan emosi awalnya digagas oleh dua ahli psikologi, yakni Peter Salovey dari Harvard University serta John Mayer dari University of New Hampshire.<sup>14</sup> Salovey serta Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional, atau yang sering disebut dengan EQ, sebagai “bagian dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan untuk mengamati emosi sosial yang berkaitan dengan kemampuan orang lain, membedakan di antara mereka, dan menggunakan informasi tersebut untuk memandu pikiran

---

<sup>12</sup> Rizal Muhaimin, *Pembacaan Wirdul Latif di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal, skripsi* (semarang: perpustakaan UIN WS semarang, 2021) hal. 10

<sup>13</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 411.

<sup>14</sup> Ashri Nurul Fauziah , Dadang Ahmad Faja, *Bimbingan Prasekolah Program After School dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Volume 6, Nomor 4, (bandung, 2018) hal 381



maupun tindakan."<sup>15</sup> Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* mengacu kepada kemampuan memahami perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi dirisendiri, dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada dirisendiri maupun pada hubungan baik kepada orang lain.<sup>16</sup>

## 2. Penelitian yang Relevan

Dari permasalahan yang diteliti, peneliti juga sudah melakukan survey terhadap hasil-hasil peneliti yang setema, adapun penelitian yang setema dengan judul :

- a. Jurnal milik Sulisworo Kusdiyati yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional pada siswa-siswi SMU X dan SMU Y Bandung” adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang baik antara intensitas dalam berdzikir dengan kecerdasan emosi. Artinya semakin kurang intensitas dalam berdzikir setelah shalat semakin rendah kecerdasan emosinya.<sup>17</sup> Adapun persamaan antara penelitian milik Sulisworo Kusdiyati dengan skripsi ini adalah sama sama membahas kaitan dzikir dengan kecerdasan emosional dan perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitian, jurnal milik sulisworo termasuk penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

---

<sup>15</sup> Lawrence E Saphiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1998),hal.10.

<sup>16</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 2003) hal 512

<sup>17</sup> Sulisworo Kusdiyati, Bambang Saiful Ma'arif , Makmuroh Sri Rahayu, *Hubungan antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional*, MIMBAR, Vol. XXVIII, No. 1 (Juni, 2012)

- b. Penelitian skripsi dari M. Rasid 148110040 Yang Berjudul “Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa”. Hasil analisis penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dzikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Dzikir memberikan sumbangan efektif sebesar 46,9% terhadap kecerdasan emosional. Selebihnya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain, jadi semakin tinggi dzikir maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional mahasiswa dan begitu sebaliknya.<sup>18</sup> Adapun perbedaan dari skripsi M. Rasid menggunakan metode kuantitatif sedangkan skripsi ini menggunakan kualitatif sedangkan persamaanya yaitu sama-sama mengkaji bagaimana peran dzikir dalam mengembangkan kecerdasan emosional.
- c. Penelitian skripsi dari Rizal Muhaimin (2021) salah satu mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsinya yang memiliki berjudul “Pembacaan *Wirdul Latif* di PP Al-Ihsan Al-Islami, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal” didalamnya mengungkapkan makna *Wirdul Latif* dengan teori Karl Mannheim yang terbagi menjadi tiga makna, pertama, makna obyektif, yaitu tradisi pembacaan *Wirdul Latif* merupakan bentuk ketaatan dan *keta'dziman* terhadap pengasuh. Kedua, makna ekspresif, yaitu tradisi pembacaan *Wirdul Latif* sebagai penjagaan diri dan pelembut hati. Ketiga, makna

---

<sup>18</sup> M. Rasid, *Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa*, (Riau : Universitas Islam Riau, 2019 )

documenter yang bertujuan untuk mendokumentasikan pembacaan *Wirdul Latif* agar tidak punah.<sup>19</sup> Adapun perbedaan dari skripsi Rizal Muhaimin yaitu jika penelitian tersebut berusaha mengungkapkan makna pembacaan *Wirdul latif* sedangkan pada skripsi ini ialah kaitan wirid *wirdul lathif* dengan kecerdasan emosional. Persamaannya keduanya menggunakan wirid *Wirdul Lathif*

- d. Penelitian skripsi dari Alif Kemal Pratama 1708307005 Yang memiliki judul “Pengaruh Dzikir Ratib *Al-Haddad* Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Emosional (Studi Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)” Hasil penelitian skripsi milik alif kemal menunjukkan bahwa pembacaan dzikir Ratib *al-Haddad* merupakan dzikir mengembangkan ibadah kepada Allah, dapat menjadikan waktu lebih bermanfaat disaat libur kegiatan baik belajar dan bekerja agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat menenteramkan hati.<sup>20</sup> Adapun perbedaan, perbedaan antara skripsi dari Alif Kemal Pratama menggunakan Dzikir Ratib *Al-Haddad* dan skripsi ini menggunakan wirid *wirdul lathif*. Persamaan keduanya yaitu keduanya membahas kaitan dzikir dengan kecerdasan emosional.

---

<sup>19</sup> Rizal Muhaimin, “Pembacaan Wirdul Latif di Pondok Pesantren Al-Ihsan Al-Islami, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal” ( Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2021).

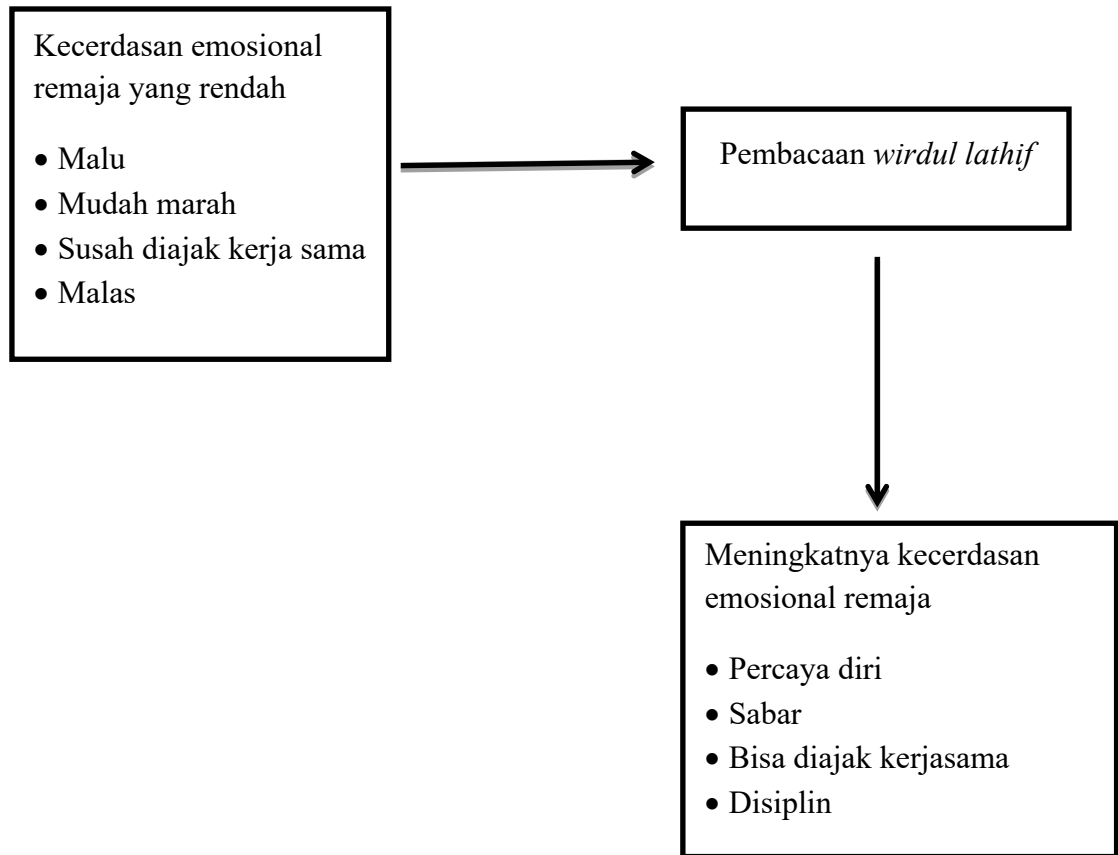
<sup>20</sup> Alif Kemal Pratama “Pengaruh Dzikir Ratib *Al-Haddad* Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Study Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)” (Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon: 2022)

### 3. Kerangka berpikir

Sebagai acuan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan kerangka berpikir tentang wirid yang menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Maka perlu dikaji mengenai pembacaan wirid sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin.

Kaitan antara wirid dengan kecerdasan emosional dalam skripsi ini yaitu menciptakan keadaan dimana kita dapat mengendalikan emosi pada diri kita sendiri. Kecerdasan emosional menyangkut kemampuan untuk menguasai aspek-aspek dalam emosi yaitu menyadari emosinya sendiri, mengelola emosinya sendiri, mampu mengenal emosi orang lain, mampu memotivasi diri sendiri dalam keadaan emosi yang dialaminya serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Semakin baik individu menguasai kelima aspek tersebut semakin baik pula kecerdasan emosinya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam peta konsep berikut ini :



Gambar 1:1 **Kerangka Berfikir**

## F. Metode Penelitian

Agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini yaitu kualitatif dan lapangan atau nama lainnya yaitu *field research*.<sup>21</sup> Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>22</sup>

### 2. Sumber dan Jenis Data

#### a. Data Primer

Data utama penelitian ini adalah pengasuh majlis dan remaja.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh penulis sebagai penunjang penelitian diambil dari buku-buku Tassawuf, buku-buku psikologi, jurnal-jurnal, media internet, dan penelitian terdahulu.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa cara untuk mengumpulkan informasi diantaranya :

#### a. Wawancara

---

<sup>21</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar dan Metode tehnik*, (Bandung: Tarsio, 1990), hal. 182.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9

Wawancara yaitu teknik pengambilan data yang sangat penting melalui wawancara peneliti dapat mendapat sebuah informasi dari responden dengan bertanya langsung. Dengan berkembangnya telekomunikasi saat ini, wawancara juga bisa menggunakan telepon ataupun internet.<sup>23</sup> Wawancara dapat pula diartikan sebagai proses mendapatkan penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan metode tanya jawab dengan bertatap muka ataupun tidak dengan bertatap muka atau menggunakan media telekomunikasi antara pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>24</sup> Wawancara digunakan sebagai pengambilan data mengenai gambaran kecerdasan emosional pada remaja, dan pelaksanaan pembacaan wirid *wirdul lathif*.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan informasi menggunakan media pengamatan.<sup>25</sup> Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga pada berbagai obyek alam yang lain. Teknik pengambilan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan pembacaan wirid *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja.

---

<sup>23</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 115

<sup>24</sup> V wiratna sujarweni, *metodologi penelitian*, (Yogyakarta:PT Pustaka baru, 2014) hal. 31.

<sup>25</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 105.

c. Dokumentasi

Selanjutnya yaitu teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, selain menggunakan wawancara dan observasi bisa menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk bukti visual adanya sebuah komunikasi baik berbentuk wawancara, observasi, maupun yang lainnya.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Idrus yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.<sup>26</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>27</sup> langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan sebuah analisa tersebut adalah:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini luas dan telah memperoleh pemahaman yang luas melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, pencarian tema yang

---

<sup>26</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 246



berbeda, menjelajahi ruang fisik.<sup>28</sup> Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan melalui wawancara dan observasi.

## 2. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, mofokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>29</sup>

## 3. Penyajian data

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>30</sup> Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data pada penelitian Kualitatif seringkali menggunakan penyajian data berupa naratif teks karena akan lebih mudah difahami.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Emzir, *Metodologi iPenelitiann Kualitatif ANALISISs sDATA*, (Jakarta: RAJAWALiiPERS,12010), hlm. 88.

<sup>29</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 129-130

<sup>30</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 131

<sup>31</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 241.

#### 4. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan dan memahami alur makna, kepentingan, keteraturan pola, penjelasan, penyebab, dan disajikan secara tereduksi.<sup>32</sup>

### H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan konkrit mengenai penulisan skripsi ini, peneliti membaginya menjadi lima bab, dimana bab tersebut tertulis pada sistematika penulisan. Hal ini bertujuan supaya lebih mudah dipahami, maka kerangka penelitian secara sistematis dapat dilihat dalam uraian berikut.

Bab I Pendahuluan, merupakan bagian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas mengenai landasan teori *wirdul lathif* dan kecerdasan emosional. Terdiri dari dua sub bab, pertama membahas tentang pengertian *wirdul lathif*, isi *wirdul lathif*, dan manfaat *wirdul lathif*. Sub bab kedua membahas mengenai kecerdasan emosional yang meliputi pengertian kecerdasan emosional, indikator kecerdasan emosional, cara mengembangkan kecerdasan emosional.

Bab III Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional pada Remaja Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan. Terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama membahas tentang Gambaran umum Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Sub bab kedua membahas

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

mengenai gambaran kecerdasan emosional remaja. Dan sub bab ketiga membahas tentang pelaksanaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja.

Bab IV Analisis Pembacaan *Wirdul Lathif* dalam Mengembangkan Keceerdasan Emosional pada Remaja Di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin Desa Pekuncen Kabupaten Pekalongan. Terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas tentang analisis gambaran keceerdasan emosional remaja. Dan sub bab kedua membahas analisis pelaksanaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja.

Bab V Penutup, ialah bagian terakhir yang terdiri dari kesimpulan tentang pembahasan dalam penelitian ini, serta saran-saran penulis berdasarkan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Gambaran kecerdasan emosional remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin desa pekuncen kabupaten pekalongan mengalami perkembangan, antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembacaan wirid *wirdul lathif*. Ada beberapa indikator kecerdasan emosional yang muncul. Beberapa indikator yang didapatkan yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan social.

Pelaksanaan pembacaan *wirdul lathif* untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada remaja di Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin. Pelaksanaan pembacaan *Wirdul Lathif* diawali dengan Tawasul, membaca asmaul husnah, bacaan-bacaan *wirdul lathif*

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para santri remaja Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, di harapkan selalu mengamalkan *wirdul lathif* agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan senantiasa istiqomah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak kurangnya dan Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Muhammad Khoirul Dan Eny Fatimatuszahro. (2022). *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustin (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165*, Jombang : Universitas Darul Ulum Jombang. Sumbula: Volume 7, Nomor 2.
- Al-Ghazali, Ihya Ulum al-Din, VI:28
- al-Sakandari, Ibnu At-Thaillah. (2013). *Zikir Penentram Hati*. Jakarta: Zaman.
- An-Nawawi, Imam. (2005). *Hadits Arbain An-Nawawiyah*, Surabaya: Aw Publisher.
- Aura, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023
- Budhi Setianto purwowiyoto, (2021) *Candrajiwa Indonesia: Glosarium (Kamus Singkat)*, Jakarta: H&B,
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Ensikolopedi Islam, *Ensikolopedi Islam, Ihtiar Baru Van Hoeve, Cat.4, Jilid 5*, Jakarta, 1997.
- Ely Manizar HM. (2016). *Mengelola Kecerdasan Emos*, Palembang :UIN Raden Fatah Palembang, Tadrib Vol. II No. 2.
- Emzir, (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadian, Farah. Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023
- Fatoni, A., (2020) *Integrasi Zikir Dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam*, Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.
- Fauziah, Ashri Nurul , Dadang Ahmad Faja. (2018) *Bimbingan Prasekolah Program After School dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, Volume 6, Nomor 4. Bandung.

- Fauziah, Ashri Nurul. (2018) Dadang Ahmad Faja, *Bimbingan Prasekolah Program After School dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*, Volume 6, Nomor 4, Bandung.
- Fikry, R.T & Khairani, M. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan* Skripsi di Universitas Syiah Kuala.1. (2)
- Fikry, R.T & Khairani, M. (2017). *Kecerdasan Emosional dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan* Skripsi di Universitas Syiah Kuala.1. (2).
- Geni, Putri Lenggo, (2013). *Benarkah Eq Lebih Penting Daripada IQ?*, Humaniora Vol.2 No.1. Jakarta: 2013.
- Goleman, Daniel, (2003). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2003). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Harsono, Mugi dan Wisnu Untoro. (2004) *Pengujian Kerangka Kerja Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (1995) Dan Perbandingannya Berdasarkan Karakteristik Demografis Responden*, Volume 9, Nomor 1, Perspektif.
- HR. Bukhari no. 1413, 3595 dan Muslim no. 1016
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga.
- Ilham, Muhammad Arifin, (2013). *Menggapai Kenikmatan Dzikir*, Jakarta: T Mizan Publika.
- Ina Miku, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 13 November 2022
- Istiqomah, wali santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 Mei 2023.

- Kaka, Muhammad. Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023.
- Kamila, Aisyatin. (2020) *Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta Vol. 4 No. 1 Juli .
- khasanah, Evi uswatun, *kecerdasan emosional pada remaja ditinjau dari tipe lembaga pendidikan dan jenis kelamin, skripsi* (Surakarta: universitas muhamadiyah Surakarta, 2018) hal 2
- Kusdiyati, Sulisworo, Bambang Saiful Ma'arif , Makmuroh Sri Rahayu, (2012). *Hubungan antara Intensitas Dzikir dengan Kecerdasan Emosional*, MIMBAR, Vol. XXVIII, No. 1. Juni.
- Lasawali, Adhriansyah A. (2018). Makna Meluas dalam Bahasa Arab, dalam IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman, Vol 2, No 1
- M. E, McCullough, Willoughby, B. L. B, *Religion, Self Regulation, and Self Control: Association, Explanation and Implications*. Psychological Bulletin 135, (2009) (1): 69-63. Miami: University of Miami.
- Mamik. (2014). *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Manullang, M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Maulana, Fakhrian Harza, Dkk. (2015). *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organsasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*, Universtas Brawijaya:Malang. (Jab)|Vol. 22 No. 1.
- Miku, Ina Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023.
- Muhaimin, Rizal. (2021). "*Pembacaan Wirdul Latif di Pondok Pesantren Al-Ihsan Al-Islami, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal*" Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.



- Muhaimin, Rizal.( 2021). *Pembacaan Wirdul Latif di PP Al-Ihsan Al-Islamy, Kabunan, Dukuhwaru, Tegal, skripsi*. Semarang: perpustakaan UIN WS semarang.
- Mukminin, Ikhwanul (2022). *Skripsi : Pembacaan Wird Al-Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly) Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang* .
- Muslim, Imam. صحيح هسلن.
- Muvid, Muhamad Basyrul. (2019) *Strategi Dan Metode Kaum Sufi Dalam Mendidik Jiwa*. Jawa Barat: Goresan Pena.
- Nasution, Ahmad Bangun, Rayani Hanum Siregar. (2003). *Akhlaq Tasawuf* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Novita, Dian, Santri Majelis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023
- Prastowo,Andi. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratama, Alif Kemal (2022) “*Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Dan Emosional (Study Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)*” Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon.
- Purwowiyoto, Budhi Setiawan, (2020) *Candrajiwa Indonesia Warisan Ilmiah Putra Indonesia (Trancendence to The Depth Of The Heart and Beyond*, Jakarata: H&B.
- Ramadhan, Fadli.(2019). *Dzikir Pagi & Petang*, Yogyakarta: Fillah Books.
- Rasid, M. (2019). *Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa*, Riau : Universitas Islam Riau.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Jakarta: Gramedia.
- Sari, Diah prawita. (2014). *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation: Ranah Kognitif, Motivasi, Dan Metakognisi*, universitas khairun. vol.3, no.2, oktober
- Sholihin, M., (2004). *Terapi Sufistik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

- Siagian, Sondang P, (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihin, M., M. Ag. Dan Prof. Dr. Rosihon Anwar, M. Ag. (2019). *Ilmu Tasawuf*, Bandung :CV Pustaka setia,
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syaparuddin, Syaparuddin; (2021). Elihami Elihami, *Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn*, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Sulawesi selatan.
- Syekh Muhammad Hisam Kabbani, *Energi Zikir dan Solawat*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Syukur, Amin, and Fathimah Utsman. (2011) *Insan Kamil Paket Pelatihan Seni Menata Hati*. ((SMH) LEMBKOTA, n.d.
- Tim Duta Madani, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Bandung: Penerbit Duta, 2017.
- Ulfa, Laila. Santri Majlis Taklim Miftahul Muta'alimin, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 20 Mei 2023.
- Ustadz Dzarofiqul imam, pengasuh majlis, wawancara pribadi, majlis taklim Miftahul Muta'alimin, 9 november 2022.
- V wiratna sujarweni, (2014). *metodologi penelitian*, Yogyakarta:PT Pustaka baru.
- Wibowo, Cahyo Tri (2015), *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan* (PT. Bank Indonesia 46 :Persero Tbk, Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol. 15, No. 1.